

## IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENINGKATAN MUTU AKADEMIK DI SMP IT NURUL ISLAM TENGARAN KAB. SEMARANG

Inayah Hayati<sup>1</sup>, Muhdi<sup>2</sup>, Noor Miyono<sup>2</sup>.

<sup>1)</sup> Guru di Kabupaten Semarang

<sup>2)</sup> Dosen Universitas PGRI Semarang

### ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah: (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3) Penggerakan, dan (4) Pengendalian peningkatan mutu akademik di SMP IT Nurul Islam Tengaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan merupakan jenis penelitian studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung ke lokasi penelitian di SMP IT Nurul Islam Tengaran pada tahun pelajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan *credibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (dapat tidaknya ditransfer ke latar lain), *defendability* (ketergantungan pada konteksnya), *confirmability* (dapat tidaknya dikonfirmasi dengan sumbernya).

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa perencanaan peningkatan mutu akademik berjalan dengan baik yang dibuktikan dengan: (a) perencanaan mutu akademik yang merupakan salah satu langkah untuk mencapai tujuan sekolah; (b) sekolah mengambil berbagai macam tindakan dalam perencanaan peningkatan mutu akademik; (c) sumber dana direncanakan berasal dari BOS dan IPP; (d) perencanaan peningkatan mutu akademik melibatkan seluruh warga sekolah, yayasan, komite sekolah dan POMG. Pengorganisasian peningkatan mutu akademik baik, hal ini dibuktikan dengan adanya: (a) wewenang pengorganisasian ada pada kepala sekolah; (b) pendelegasian kewenangan peningkatan mutu akademik (c) adanya penetapan personil. Pelaksanaan peningkatan mutu akademik berjalan dengan baik, dibuktikan dengan: (a) wewenang melaksanakan fungsi akademik dilaksanakan oleh tim penanggungjawab; (b) komunikasi dilaksanakan secara intens kepada semua warga sekolah dan *stake holder* terkait; (c) Kepala sekolah berperan sebagai manajer dan motivator; (d) sekolah memberikan penghargaan kepada peserta didik dan guru yang berprestasi; (e) adanya pembinaan; (f) penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan jaman, kebutuhan peserta didik dan merupakan pengintegrasian antara iman, ilmu dan amal; (g) kelulusan Ujian Nasional 100% dengan kenaikan nilai rata-rata 0,27 dari tahun sebelumnya; (h) penggunaan dana yang belum optimal; (i) sarana prasarana yang kurang memadai menjadikan pembelajaran berjalan kurang maksimal. Pengendalian peningkatan mutu akademik di SMP IT Nurul Islam Tengaran berjalan dengan baik, dibuktikan dengan; (a) adanya pengendalian mutu akademik; (b) supervisi akademik setiap semester; (c) 90% kegiatan yang direncanakan telah dilaksanakan dengan baik ; (d) keterserapan perencanaan anggaran sebesar 91%; (e) hasil dari pengendalian yang dilaksanakan dijadikan rencana tindak lanjut untuk perencanaan kegiatan peningkatan mutu akademik selanjutnya.

*Kata-kata kunci: implementasi fungsi manajemen, peningkatan mutu akademik*

## **A. PENDAHULUAN**

Manajemen dalam dunia pendidikan memiliki peran penting untuk mengantarkan kemajuan organisasi sekolah. Menurut Fatah (2001: 11) teori manajemen mempunyai peran atau membantu menjelaskan perilaku organisasi yang berkaitan dengan motivasi, produktivitas, dan kepuasan. Manajemen merupakan faktor dominan dalam kemajuan organisasi dan mendapat perhatian yang semakin serius baik di kalangan pakar maupun praktisi. Manajemen merupakan salah satu komponen vital sebuah lembaga pendidikan maupun institusi-institusi yang lain. Mekanisme manajemen yang tidak baik akan berpengaruh terhadap mutu atau output pendidikan. Manajemen profesional diperlukan dalam pencapaian tujuan suatu institusi pendidikan secara efektif dan efisien. Pengelolaan maupun pengembangan lembaga pendidikan yang bermutu sebaiknya melalui pengelolaan manajemen pendidikan yang optimal sesuai prosedur keilmuan yang ada, selain penekanan, juga dipusatkan kepada pencapaian fungsi-fungsi manajemen, dan hasil yang dapat diukur.

SMP IT Nurul Islam Tengaran adalah salah satu institusi pendidikan yang favorit di Kabupaten Semarang. Sekolah ini berdiri di tahun 2007, dalam usianya yang sebelas tahun, sekolah ini telah berhasil menduduki peringkat II UN se-Kabupaten Semarang pada tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil pra-survei, fungsi manajemen di SMP IT Nurul Islam Tengaran, Kab. Semarang sudah dilaksanakan. Indikator penerapan fungsi manajemen dapat diketahui dari wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru di SMP IT Nurul Islam Tengaran pada tanggal 5 Mei 2018. Pelaksanaan fungsi manajemen sudah mengubah pola pengelolaan sekolah secara signifikan. Bukti empiris hasil wawancara pendahuluan menunjukkan; (1) ada perencanaan dalam peningkatan mutu akademik. Perencanaan ini dapat dilihat dengan adanya kegiatan-kegiatan peningkatan mutu akademik yang tertuang dalam dokumen RPS, RKT dan RKAS (2) pertanggungjawaban keuangan disampaikan kepada orang tua murid, (3) penyusunan program dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) melibatkan warga sekolah dan komite, (4) pembuatan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) dikerjakan oleh warga sekolah.

Prestasi akademik yang berhasil diraih dalam tiga tahun terakhir adalah sebagai peringkat III Ujian Nasional SMP Negeri/Swasta se-Kabupaten Semarang pada tahun pelajaran 2014/2015, pada tahun pelajaran 2015/2016 meraih peringkat dua, begitu juga pada tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas menunjukkan hasil prestasi akademik SMP IT Nurul Islam Tenganan dalam meraih nilai UN selama tiga tahun berturut-turut, yaitu tahun 2014/ 2015 sampai dengan tahun 2016/2017 mengalami kenaikan pada mata pelajaran Matematika dan IPA. Prestasi akademik yang diraih oleh SMP IT Nurul Islam ini tidak lepas dari adanya program sukses UN yang dicanangkan oleh pihak sekolah. Program yang termasuk dalam KBM di pagi hari adalah pembentukan Tim 8. Maksud dari pembentukan tim ini adalah, setiap mapel UN di kelas IX diampu oleh dua orang guru. Menurut wakil kepala sekolah urusan kurikulum, program ini dipandang efektif karena beban guru dalam mengajar tidak terlalu berat dan semua guru mapel UN bisa bekerja sama dengan baik. Program sukses UN di luar KBM di sekolah ini meliputi bimbingan belajar, bimbingan klinis, training motivasi untuk guru, orang tua dan siswa.

SMP IT Nurul Islam Tenganan Kabupaten Semarang, memiliki prestasi akademik maupun non akademik yang cukup baik. Hal ini menyebabkan animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di SMP IT Nurul Islam Tenganan sangat besar. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah SMP IT Nurul Islam Tenganan (5 Mei 2018) bahwa masyarakat yang mendaftarkan ke sekolah tersebut tidak hanya berasal dari masyarakat sekitar, bahkan sampai masyarakat di luar Kecamatan Tenganan. Data yang diperoleh dari 584 siswa pada tahun pelajaran 2017/2018, terdapat 250 siswa atau sekitar 60% berasal dari luar Kecamatan Tenganan.

Hasil studi dokumentasi pra survei terhadap sekolah yang akan dijadikan penelitian, ternyata semua guru sudah berkualifikasi S1. Guru yang memiliki kompetensi yang bagus, maka akan mudah untuk diarahkan ataupun didayagunakan. Faktor guru adalah sangat penting, sebab terjadi atau tidak terjadi perubahan di sekolah sangat tergantung pada guru. Dikenalkan pembaharuan apapun jika guru tidak berubah, maka tidak terjadi pada perubahan tersebut. Kompetensi guru yang

dimiliki akan dapat membantu perubahan secara signifikan. Tenaga pengajar sendiri di sekolah ini banyak yang berlatar belakang pendidikan S1. Adapaun upaya untuk meningkatkan mutu diwujudkan dalam pembinaan profesionalisme guru dalam melaksanakan KBM melalui kemampuannya dalam mengelola kelas, pembentukan kelompok diskusi, peningkatan pelayanan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pengadaan bahan kepustakaan untuk guru dan siswa.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Definisi Manajemen**

Kata manajemen berasal dari kata “*management*” yang diartikan dengan pengelolaan. Sedangkan secara istilah, terdapat perbedaan definisi manajemen di antara para ahli. George R. Terry menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.

Pengertian ilmu manajemen sangat beragam dan tergantung dari sudut pandang, keyakinan dan komprehensi pakar manajemen. Pakar pendidikan Soegito (2013: 21) memberikan definisi bahwa manajemen adalah tindakan memikirkan dan mencapai hasil-hasil yang diinginkan melalui usaha kelompok yang terdiri dari tindakan mendayagunakan bakat-bakat manusia dan sumber-sumber daya. Manajemen tidak lain adalah usaha melaksanakan hal-hal tertentu melalui manusia dengan merencanakan dan mengimplementasikannya, ini berarti bahwa manajemen adalah pemuasan kebutuhan-kebutuhan ekonomi dan sosial karena sifat produktif manusia bagi manusia, perekonomian dan masyarakat. Pakar lain, Muwahid dan Soim (2013: 7) memberikan pengertian bahwa manajemen adalah suatu proses dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan lainnya secara efisien, efektif dan produktif dalam mencapai suatu tujuan. Usman (2013: 6) memberikan pengertian lebih detail, manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah, yang meliputi perencanaan program sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala

sekolah/madrasah, pengawasan, dan sistem informasi sekolah/madrasah, kepala sekolah/madrasah.

Fattah (2013: 1) mengemukakan bahwa manajemen adalah proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu yang dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi, kebijakan dan program yang dilakukan berdasarkan proses pengambilan keputusan secara ilmiah. Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan (tanggung jawab dan wewenang) struktur (horisontal dan vertikal), semuanya itu memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana. Fungsi pemimpin menggambarkan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan. Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi dan mengukur pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan saling terkait dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektifitas manajemen dapat diukur (Fattah, 2013: 2)

## **2. Pengertian mutu akademik**

Mutu secara umum adalah kesesuaian antara capaian dengan standar yang telah ditetapkan, kesesuaian dengan kebutuhan pengguna, atau pemenuhan janji sesuai dengan visi dan misi instansi pendidikan. Mutu akademik dipahami sebagai pencapaian tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan serta hasil-hasil penelitian dan layanan masyarakat yang telah ditetapkan sesuai rencana strategis dan standar akademik (Wibisono, 2010: 55). Pencapaian tujuan ini menyangkut aspek masukan, proses, dan keluaran serta nilai dan derajat kebaikan, keutamaan, kebenaran dan kesempurnaan.

Mutu merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan (Rohiat, 2010: 49). Dalam konteks pendidikan, kualitas meliputi *input*, proses, dan *output*. Untuk *output* sekolah dapat dikategorikan menjadi akademik seperti Nilai

Ujian Akhir Nasional dan nonakademik seperti kesenian dan olahraga. Mutu *output* sekolah dipengaruhi oleh kesiapan *input* dan proses pendidikan.

Mutu akademik bersifat dinamis, dalam arti bahwa instansi pendidikan mampu secara terus menerus menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta realitas sosial budaya yang terus berkembang. Mutu akademik juga mencakup pelayanan administrasi yang didukung oleh kebaruan *database*, sarana/prasarana, organisasi dan manajemen yang dapat memenuhi harapan sivitas akademika dan masyarakat (baik orang tua peserta didik, pengguna lulusan maupun masyarakat luas). Sarana dan prasarana yang ada harus memadai dalam hal kualitas dan kuantitas sehingga dapat mendukung layanan administrasi. Suatu instansi pendidikan perlu memiliki organisasi dan manajemen yang baik. Unsur organisasi meliputi spesialisasi dan standarisasi aktivitas. Manajemen mengandung unsur perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengarahan, dan pemantauan dalam pencapaian tujuan suatu instansi pendidikan.

Pengertian mutu akademik adalah muara dari mutu proses pendidikan manusia, alat, kurikulum, dan fasilitas yang tercermin pada mutu mengajar, mutu bahan pelajaran dan mutu hasil belajar, sehingga akhirnya membentuk seperangkat kemampuan (Alma, 2003: 68). Menurut Sallis, institusi-institusi pendidikan perlu mengembangkan sistem-sistem mutu, agar mampu membuktikan pada publik bahwa institusi-institusi tersebut dapat memberikan layanan yang bermutu dan berkualitas (Triyanto & Lantip, 2014: 33).

Sistem penjaminan mutu akademik dirancang dan dilaksanakan untuk menjamin mutu akademik yang diberikan. Sistem penjaminan mutu harus dapat memastikan lulusan memiliki kompetensi yang ditetapkan dalam spesifikasi program studi serta hasil-hasil penelitian yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh SMP IT Nurul Islam Tenganan dalam meningkatkan mutu akademik secara holistik, dan

dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011: 6). Penelitian ini akan mengungkapkan berbagai informasi kualitatif yang lebih rinci, mendasar, dan mendalam tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam peningkatan mutu akademik di SMP IT Nurul Islam Tengaran Kabupaten Semarang.

Lokasi penelitian adalah SMP IT Nurul Islam yang beralamat di Jalan Raya Salatiga – Solo Km. 8 RT 11 RW 3 Kaligandu, Klero, Kabupaten Semarang. g. Penulis mengadakan penelitian langsung di SMP IT Nurul Islam. Waktu yang diperlukan untuk penelitian selama 10 bulan, yaitu bulan Mei-Desember 2018 dan Januari-Februari 2019.

Penelitian ini mengumpulkan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dan sekunder menggunakan beberapa prosedur/teknik pengumpulan data, yaitu:

### **1. Observasi (Pengamatan)**

Teknik observasi (pengamatan) ini juga digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap semua komponen sekolah dalam rangka menggali informasi tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam peningkatan mutu akademik di SMP IT Nurul Islam Tengaran, Kabupaten Semarang. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di SMP IT Nurul Islam sebelum penelitian dimulai (Arikunto, 2006: 156).

### **2. Wawancara**

Penulis memperoleh data yang valid atau akurat di samping melakukan observasi, dan pengumpulan data, dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) dimaksudkan untuk memperoleh data kualitatif serta beberapa keterangan atau informasi dari informan. Wawancara mendalam ini dilakukan terhadap nara sumber (*key informan*) yang dianggap memiliki pengetahuan yang memadai tentang implementasi fungsi manajemen dalam peningkatan mutu akademik di SMP IT Nurul Islam Tengaran, Kabupaten Semarang pada tahun pelajaran 2018/2019 (Moleong, 2011: 186).

Kegiatan wawancara mendalam (*indepth interview*) dimaksudkan untuk

memperoleh data kualitatif serta beberapa keterangan atau informasi dari informan. Wawancara mendalam ini dilakukan terhadap nara sumber (*key informan*) yang dianggap memiliki pengetahuan yang memadai tentang suatu persoalan atau fenomena terhadap objek yang sedang diamati yaitu implementasi fungsi manajemen dalam peningkatan mutu akademik di SMPIT Nurul Islam Tengaran, Kabupaten Semarang. Adapun pihak-pihak yang akan menjadi informan wawancara meliputi:

- a. Kepala Sekolah SMP IT Nurul Islam
- b. Guru SMP IT Nurul Islam
- c. Yayasan Sabilul Khoirot yang membawahi SMP IT Nurul Islam
- d. Komite SMP IT Nurul Islam

### **3. Dokumentasi**

Dokumen dimaksud mencakup surat-surat, data-data/informasi, catatan, foto-foto kegiatan, rekaman *tape recorder* dan lainnya yang relevan serta berkas laporan-laporan yang telah disusun berbagai pihak tentang objek yang diteliti (Arikunto, 2006: 158).

## **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan Peningkatan Mutu Akademik di SMP IT Nurul Islam Tengaran**

Untuk mengawali analisis perencanaan peningkatan mutu akademik di SMPIT Nurul Islam Tengaran, berdasarkan apa yang disampaikan oleh Saefullah (2013: 22) menyatakan perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jadi perencanaan adalah proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa mendatang. Dari teori tersebut SMPIT Nurul Islam telah menentukan serangkaian langkah untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hasil yang tercermin dalam visi dan misi dan tujuan sekolah hendak dicapai dengan melaksanakan serangkaian tindakan. Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan peningkatan mutu akademik di SMPIT Nurul Islam Tengaran telah dilaksanakan dengan baik, dibuktikan dengan adanya rapat kerja di awal tahun ajaran. Di tiap-tiap awal tahun pelajaran SMP IT Nurul Islam



Tengaran selalu mengadakan rapat kerja selama sepekan. Untuk tahun pelajaran 2018 / 2019 ini rapat kerja dilaksanakan pada tanggal 2-7 Juli 2018. Perencanaan peningkatan mutu akademik di sekolah ini merupakan salah satu langkah dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Dari tujuan yang tercantum dalam RKS, beberapa diantaranya adalah berkaitan dengan peningkatan mutu akademik di sekolah ini. Dari tujuan yang ingin dicapai maka sekolah menentukan tindakan-tindakan dan juga kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut. Di sekolah ini tindakan dan kegiatan untuk pencapaian tujuan sekolah dinamakan program strategis.

Menurut Fattah (2013: 77) perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu secara efisien dan efektif. Sekolah merencanakan sumber dana dari BOS sebesar kurang lebih Rp. 150.000.000,00 untuk peningkatan mutu akademik di sekolah ini. Selain sumber dana yang berasal dari BOS, sekolah juga mendapatkan sumber dana lain yaitu dari yayasan. Bagi perencanaan yang tidak bisa dikeluarkan dari dana BOS, sekolah mengajukan perencanaan dana ke pihak yayasan.

Perencanaan yang telah dibuat di SMPIT Nurul Islam mempunyai tujuan untuk memudahkan langkah yang akan diambil di masa mendatang, khususnya dalam hal ini adalah untuk meningkatkan mutu akademik di sekolah ini. Semua pihak bersinergi dalam rapat kerja sehingga menghasilkan langkah-langkah yang tepat bagi sekolah untuk kegiatan selanjutnya. Perencanaan yang dibuat didokumentasikan dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT). Dalam dokumen RKT tersebut semua program sekolah dijadwalkan dengan baik di dalam *time schedule*. Penanggung jawab masing-masing program dan juga pendanaan dicantumkan dalam RKT. Setelah RKT selesai maka disusunlah RKAS dimana semua rencana kerja selama setahun tersebut diterjemahkan kedalam pembiayaan masing-masing program. Untuk pembiayaannya sendiri sekolah membagi menjadi beberapa sumber pembiayaan, antara lain ada yang bersumber dari BOS, Yayasan, Sumbangan Orang Tua dan sumber dana lainnya.

Menurut Wahab (2018) SMP IT Nurul Islam melibatkan warga sekolah komite dan yayasan dalam penyusunan visi-misi dan program kerja. Hal ini terbukti

juga dalam penelitian yang dilakukan, SMPIT Nurul Islam Tengarani melibatkan seluruh warga sekolah dan *stake holder*, seperti yayasan, komite dan juga POMG. Yayasan melalui direktur pendidikan unit SMP turut hadir dalam perencanaan mutu akademik di sekolah ini. Sebagian program yang dilaksanakan untuk peningkatan mutu akademik berasal dari sekolah dan yayasan. Meskipun pihak komite dan juga POMG tidak hadir setiap hari akan tetapi mereka memberikan masukan yang sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah pada saat mereka kebetulan bisa hadir di hari pertama. Komite dan POMG dipandang menjadi pihak yang sangat penting. Sekolah mendapatkan banyak masukan dari komite dan juga POMG. Dengan membangun hubungan baik dengan masyarakat program sekolah akan mendapatkan dukungan penuh dari orang tua. Fungsi komite sebagai *advisor* di sekolah ini sudah berjalan dengan baik. Banyak masukan dan saran berasal dari pihak komite maupun POMG, tapi pihak komite tidak mempunyai program tersendiri untuk peningkatan mutu akademik di sekolah ini. Komite dan POMG mengikuti program yang sudah direncanakan oleh pihak sekolah dan yayasan.

Setiap kegiatan manajemen selalu diawali dari perencanaan, artinya semua yang akan diorganisasikan, dilaksanakan, diawasi, dan dikendalikan harus direncanakan dengan baik terlebih dahulu agar semua kegiatan fungsi manajemen dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dari pernyataan di atas kita bisa menyimpulkan bahwa di SMPIT Nurul Islam Tengarani proses peningkatan mutu akademiknya telah diawali dengan adanya perencanaan dengan adanya rapat kerja. Semua kegiatan yang berkenaan dengan peningkatan mutu akademik telah direncanakan dengan baik sehingga fungsi manajemen yang lain bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Proses perencanaan peningkatan mutu akademik di sekolah ini sudah berjalan dengan baik, namun perlu pembenahan dalam pelibatan komite dan POMG dalam perencanaan dengan adanya penyusunan program komite maupun POMG dengan baik.

## **2. Pengorganisasian Peningkatan Mutu Akademik di SMP IT Nurul Islam Tengarani**

Machali & Hidayat (2016: 23) berpendapat bahwa pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada

sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien, dan produktif. Pendidikan dapat berjalan dengan baik kalau semua anggota organisasi dapat bekerja sama dengan baik. Proses pengorganisasian hampir serupa dengan perencanaan berbeda dalam hal pengkoordinasian program dan pembagian kerja, pengkoordinasian dan perencanaan dalam perumusannya memprioritaskan kebutuhan program.

Data lapangan yang disampaikan oleh kepala sekolah ini diperkuat dengan data dokumentasi, pada proses pengorganisasian peningkatan mutu akademik di SMPIT Nurul Islam Tenganan dilakukan dengan cara pemerincian pekerjaan, pembagian kerja, penyatuan pekerjaan, koordinasi pekerjaan. Pada tahap pertama proses pemerincian pekerjaan dilakukan dengan memerinci pekerjaan dengan menentukan tugas-tugas apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam peningkatan mutu akademik di SMPIT Nurul Islam Tenganan, tahap kedua membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perorangan atau kelompok. Di sini perlu diperhatikan bahwa orang-orang yang akan diserahi tugas untuk menyusun peningkatan mutu akademik di sekolah ini harus didasarkan pada kualifikasi, tidak dibebani terlalu berat dan juga tidak terlalu ringan agar pengorganisasian atau tata kelola mampu dilaksanakan oleh sekolah sebagai lembaga yang berwenang. Tahap ketiga yaitu menggabungkan pekerjaan para penanggungjawab program kegiatan dengan cara rasional dan efisien. Pengelompokan tugas yang saling berkaitan ini untuk memudahkan dalam alokasi pembiayaannya. Tahap keempat, menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis sehingga tujuan madrasah mudah dicapai dengan pembiayaan yang tersedia.

Proses pengorganisasian di SMP IT Nurul Islam Tenganan dilaksanakan di dalam rapat kerja. Dalam dokumen rapat kerja yang diteliti bisa dilihat bahwa Kepala Sekolah mendelegasikan program-program sekolah masing-masing kepada wakil kepala urusan, kemudian diperinci dalam tim-tim kecil yang melaksanakan program-program sekolah. Selain dokumen rapat kerja pembagian tugas ini juga bisa dilihat dari SK Pembagian Tugas. Langkah ini sesuai dengan teori yang

dikemukakan oleh Zaini (2013) Pengorganisasian adalah proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas, tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa menjadi satu kesatuan yang utuh untuk digerakkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala SMPIT Nurul Islam Tenganan selaku penanggungjawab semua program di SMPIT Nurul Islam Tenganan mendelegasikan program peningkatan mutu akademik kepada Wakil Kepala Urusan Kurikulum dan Wakil Kepala Urusan Kesiswaan kemudian baru diperinci dalam tugas-tugas kecil (Machali & Hidayat, 2016: 23).

Yayasan menyerahkan sepenuhnya pengorganisasian peningkatan mutu akademik kepada sekolah. Jadi dalam pengorganisasian sekolah mempunyai wewenang penuh dalam mengatur tugas bagi para guru. Tugas bagi para guru disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya. Bentuk koordinasi dalam peningkatan mutu akademik di SMPIT Nurul Islam dilaksanakan melalui rapat koordinasi antar penanggungjawab. Semua tim berkewajiban untuk melaporkan dan merincikan program sampai kepada anggaran yang diperlukan pada masing-masing program.

Kewenangan dan mekanisme koordinasi peningkatan mutu akademik dilakukan oleh waka urusan kurikulum dan kesiswaan yang disetujui oleh kepala sekolah. Sekolah juga mendapatkan usulan dari komite maupun POMG, meski dalam praktiknya hal ini tidak bisa dibuktikan dengan adanya program kerja komite. Komite memberikan usulan kepada sekolah secara informal kemudian baru digodog oleh pihak sekolah, sebagai contoh dalam peningkatan hasil nilai Ujian Nasional, banyak usulan orang tua melalui POMG maupun komite untuk memberikan bimbingan belajar mata pelajaran Ujian Nasional, bimbingan klinis bagi siswa yang hasil try outnya masih di bawah rata-rata dan juga untuk peningkatan mutu guru.

Dari pembahasan di atas bisa disimpulkan bahwa proses pengorganisasian di SMP IT Nurul Islam Tenganan sudah berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari disusunnya pengorganisasian secara terperinci dalam rapat kerja yang telah dilaksanakan di awal tahun ajaran baru, adanya wewenang pengorganisasian ada pada kepala sekolah, adanya pendelegasikan kewenangan peningkatan mutu

akademik kepada wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan kesiswaan, bentuk koordinasi dilaksanakan dengan rapat kerja, rapat evaluasi, rapat koordinasi, rapat terbatas, dan briefing, adanya koordinasi pekerjaan dilaksanakan oleh masing-masing komponen yang terlibat secara langsung dalam peningkatan mutu akademik.

### **3. Pelaksanaan Peningkatan Mutu Akademik di SMPIT Nurul Islam Tenganan**

Pelaksanaan adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja/pelaksana melakukan tugas dan kewajibannya (Saefullah, 2013: 42). Kepala sekolah telah berhasil untuk menggerakkan tim yang diberikan tanggung jawab dan diorganisasikan dalam rapat kerja yang dilakukan sebelumnya. Sebagai contoh adalah program sukses Ujian Nasional yang merupakan salah satu indikator mutu akademik di sekolah ini. Kepala sekolah mendelegasikan program tersebut kepada wakil urusan kurikulum yang kemudian dibentuklah tim tersendiri yang diberikan kewenangan untuk melaksanakan program sukses Ujian Nasional itu. Selain program sukses UN, kepala sekolah juga mendelegasikan program lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu akademik kepada wakil kepala urusan kesiswaan, khususnya program yang berkaitan dengan pengiriman lomba-lomba.

Pelaksanaan peningkatan mutu akademik di SMP IT Nurul Islam ini dilaksanakan setelah adanya perencanaan yang matang dalam rapat kerja dan diorganisasikan, hal ini sesuai dengan pendapat Zaini (2013) setelah terorganisasi secara baik, lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan berbagai rencana yang telah ditetapkan yang dalam manajemen. Selain dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan, juga dibuktikan dengan *time schedule* yang ada pada RKT yang telah dibuat. Dalam *time schedule* tersebut dapat dilihat bahwa di bulan Juli pada tahun 2018 dijadwalkan adanya program pengayaan dan remediasi, model-model pembelajaran yang tepat bagi pembelajar abad 21, penyampaian kriteria penilaian dan KKM mapel pada tiap awal semester.

Komunikasi berkenaan dengan peningkatan mutu akademik dilakukan secara intens. Di setiap rapat koordinasi kepala sekolah selalu menyampaikan hal-hal yang berkenaan dengan peningkatan mutu akademik, mulai dari menyampaikan program-program yang telah terlaksana dengan baik, program yang membutuhkan evaluasi serta mengingatkan kembali program yang belum terlaksana. Komunikasi yang

intens juga dilakukan oleh kepala sekolah kepada yayasan. Kepala sekolah selalu melaporkan hal-hal yang berkenaan dengan program sekolah salah satunya adalah peningkatan mutu akademik. Setiap pekan yayasan selalu mengadakan rapat koordinasi dengan unit-unit pendidikan. Komunikasi yang dilaksanakan di SMPIT Nurul Islam berjalan secara efektif dan efisien, sehingga dalam pelaksanaan peningkatan mutu akademik berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wahab (2018) kegiatan pengarahan dan bimbingan sebagai perwujudan fungsi penggerak (*actuating*) dalam manajemen memerlukan penciptaan dan pengembangan komunikasi secara efektif dan efisien. Komunikasi yang intens ini tidak didukung dengan pengadministrasian yang baik, sebagai contoh untuk notulen rapat koordinasi dengan guru dan karyawan tidak lengkap, begitu juga dengan rapat koordinasi kepala sekolah dan yayasan tidak ditemukan.

Menurut Saefullah (2013: 42) dalam pelaksanaan pemberian contoh tata cara pelaksanaan kerja dari pimpinan, pemberian motivasi para pekerja untuk segera bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Berdasarkan teori ini dalam penelitian ditemukan bahwa kepala sekolah selalu berusaha memberikan motivasi kepada guru dan juga staf dalam peningkatan mutu akademik. Motivasi yang baik dari kepala sekolah SMP IT Nurul Islam Tengarani menciptakan suasana yang kondusif dalam bekerja. Guru dan karyawan bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan hingga bermuara pada tercapainya tujuan sekolah yang salah satunya adalah peningkatan mutu akademik dari tahun ke tahun.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Siswanto (2010: 10) salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam penggerak adalah pemberian penghargaan dan hukuman secara adil. Di SMP IT Nurul Islam baik guru maupun peserta didik yang berperstasi mendapatkan penghargaan berdasarkan kredit poin yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Penghargaan yang diberikan oleh pihak sekolah berupa beasiswa, buku, barang berharga, dan rihlah ilmiah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ditemukan bahwa 80% guru menyusun perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan jaman, kebutuhan peserta didik, serta mengintegrasikan antara ilmu, iman, dan amal yang merupakan salah satu tujuan dari sekolah ini. Namun baru sekitar 75% guru dalam KBM yang

mengintegrasikan ilmu, iman dan amal. Hal ini bisa dibuktikan dengan dokumen RPP guru, namun dalam observasi KBM ditemukan bahwa guru masih dominan menggunakan metode ceramah. Pembelajaran berlangsung kurang begitu aktif karena masih bersifat *teacher centered*. Meskipun masih menggunakan metode ceramah, akan tetapi guru dengan kesabaran dan ketelatenannya menjadikan peserta didik merasa nyaman dengan pembelajaran yang berlangsung. Mutu akademik akan tercapai jika semua guru dalam menyusun pembelajaran dan juga melaksanakan KBM sesuai dengan tujuan sekolah. Temuan ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sormin (2017) pergerakan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana yang edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias, dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik.

Prestasi yang telah diraih oleh SMPIT Nurul Islam juga membanggakan dengan berhasil meraih predikat sebagai sekolah berprestasi tingkat kabupaten dan berbagai macam lomba di tingkat provinsi, bahkan hingga tingkat nasional. Hasil (*output*) SMP IT Nurul Islam Tengaran ditunjukkan dengan pencapaian prestasi di bidang lomba akademik, juga berupa hasil nilai Ujian Nasional. Ujian Nasional merupakan penilaian hasil belajar siswa yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan pada jalur formal dan non-formal secara nasional. Indikator keberhasilan mutu akademik SMP IT Nurul Islam Tenagarn dapat dilihat dari hasil nilai UN. Hasil prestasi akademik SMP IT Nurul Islam Tengaran dalam meraih nilai hasil UN selama lima tahun berturut-turut yaitu tahun 2013/2014 sampai dengan tahun 2017/2018 mengalami kenaikan dan bisa mempertahankan prestasi menjadi peringkat II UN sekolah negeri swasta se Kabupaten Semarang dengan nilai rata-rata UN 79, 23 di tahun pelajaran 2017/2018. Nilai rata-rata Ujian Nasional ini mengalami kenaikan 0, 27 dari tahun pelajaran sebelumnya yaitu 78, 97.

Pendanaan dalam pelaksanaan peningkatan mutu akademik yang berasal dari dana BOS adalah sebesar Rp. 136.500.000,00. Pendanaan dalam peningkatan mutu akademik ini lebih kecil dari yang direncanakan sebelumnya karena tidak semua kegiatan bisa berjalan dengan baik. Ada beberapa kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan karena alokasi waktu yang tidak memungkinkan.

#### **4. Pengendalian Peningkatan Mutu Akademik di SMPIT Nurul Islam Tengaran**

Dari hasil temuan penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa pengendalian peningkatan mutu akademik telah dilakukan berbagai tindakan. Seperti yang diungkapkan oleh Rusman (2009: 126) *control* dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Di SMP IT Nurul Islam Tengaran kegiatan pengendalian dilaksanakan oleh Kepala Sekolah secara melekat. Kepala Sekolah mengendalikan pelaksanaan peningkatan mutu akademik secara langsung dan melekat. Selain Kepala Sekolah pihak lain yang turut serta dalam pengendalian peningkatan mutu akademik adalah Direktur Pendidikan yang merupakan perpanjangan tangan dari yayasan yang membawahi langsung SMP IT Nurul Islam Tengaran. Pengawas Sub Rayon 07 juga dalam tugasnya turut serta mengendalikan pelaksanaan peningkatan mutu akademik di sekolah ini. Kepala sekolah SMP IT Nurul Islam mengendalikan peningkatan mutu akademik di sekolah ini dengan melaksanakan rapat evaluasi di tiap-tiap program yang dilaksanakan. Seperti misalnya di kegiatan UTS, di akhir kegiatan UTS, sekolah melaksanakan rapat evaluasi program UTS untuk mengetahui apakah sesuai dengan rencana yang telah dibuat, sejauh mana keberhasilan program dan juga hal-hal yang sekiranya perlu dibenahi dalam pelaksanaan program selanjutnya. Rapat evaluasi di tiap program sangat penting untuk dilaksanakan karena akan banyak memberikan masukan bagi sekolah untuk kegiatan selanjutnya yang pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan mutu akademik di sekolah ini. Selain rapatv evaluasi di masing-masing program yang berkenaan dengan peningkatan mutu akademik, di akhir semester SMP IT Nurul Islam Tengaran mengadakan rapat evaluasi pembelajaran, dan di setiap akhir tahun dilaksanakan rapat evaluasi secara keseluruhan. Rapat evaluasi pembelajaran di akhir semester sangat diperlukan bagi sekolah ini dalam rangka penyusunan perencanaan selanjutnya. Dalam rapat ini, semua yang berkenaan dengan pembelajaran dievaluasi sehingga sekolah bisa menentukan langkah selanjutnya dalam rangka semakin meningkatkan mutu akademik di sekolah ini, memberikan gambaran secara nyata



apa yang harus dilaksanakan demi lebih baiknya SMP IT Nurul Islam Tenganan, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Siagian (2004: 135). Rapat evaluasi secara keseluruhan masing-masing program berdasarkan SNP juga dilaksanakan pada akhir tahun sebelum adanya rapat kerja. Dalam rapat evaluasi tahunan ini sekolah melakukan pengendalian dari masing-masing standar. Dalam rapat evaluasi tahunan ini sekolah bisa mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan kerja yang telah mereka laksanakan, dan juga menentukan kesenjangan antara pelaksanaan dengan perencanaan, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Murdick dalam Fatah (2013: 101).

Dalam penyelenggaraan KBM, selain pengendalian program selama keseluruhan juga diketahui adanya kegiatan supervisi akademik (Soegito2013: 34). Di SMP IT Nurul Islam ini sebelum dilaksanakan kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah dengan dibantu beberapa guru menyusun program supervisi, yang kemudian disosialisasikan kepada semua guru. Kegiatan supervisi akademik yang merupakan salah satu program pengendalian dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah yang dibantu oleh beberapa guru senior setiap enam bulan sekali. Kegiatan supervisi dilaksanakan secara teratur dan berkelanjutan. Program supervisi akademik ini juga memberikan gambaran secara nyata, apa yang dibutuhkan oleh guru dalam mengajar kedepannya.

Dari pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu akademik yang dilaksanakan oleh Sekolah, bisa ditarik kesimpulan bahwa 90% kegiatan yang direncanakan untuk peningkatan mutu akademik dapat dilaksanakan dengan baik, hal ini diketahui dengan cara membandingkan hasil yang telah dilaksanakan dengan perencanaan yang telah dibuat oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Siswanto (2010: 19). Ada beberapa kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan oleh sekolah dikarenakan alokasi waktu yang tidak memadai dan padatnya jadwal yang dimiliki oleh sekolah. Sedangkan untuk keterserapan anggaran antara perencanaan dengan pelaksanaan yang bersumber dari dana BOS sebesar 91%.

#### **E. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan implementasi fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu akademik di SMP IT Nurul Islam Tenganan, dapat

disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan peningkatan mutu akademik di SMP IT Nurul Islam Tengaran Kabupaten Semarang berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan: perencanaan mutu akademik yang merupakan salah satu langkah untuk mencapai tujuan sekolah; sekolah mengambil berbagai macam tindakan dalam perencanaan peningkatan mutu akademik; sumber dana direncanakan berasal dari BOS dan IPP yang dipungut oleh yayasan; perencanaan peningkatan mutu akademik melibatkan seluruh warga sekolah, yayasan, komite sekolah dan POMG; peran komite dalam perencanaan sudah nampak akan tetapi komite sekolah hanya mengikuti program yang dibuat oleh yayasan dan sekolah.
2. Pengorganisasian peningkatan mutu akademik di SMP IT Nurul Islam Tengaran berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya: wewenang pengorganisasian ada pada Kepala Sekolah; Kepala sekolah mendelegasikan kewenangan peningkatan mutu akademik kepada wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan kesiswaan; penetapan personil dalam peningkatan mutu akademik dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dibantu dengan Urusan Kurikulum dan Kesiswaan.
3. Pelaksanaan peningkatan mutu akademik di SMP IT Nurul Islam Tengaran berjalan dengan baik, dibuktikan dengan: Wewenang melaksanakan fungsi akademik dilaksanakan oleh tim penanggungjawab yang telah diorganisasikan dalam rapat kerja; komunikasi dilaksanakan secara intens kepada semua warga sekolah dan *stake holder* terkait; Kepala sekolah berperan sebagai manajer dan motivator dalam pelaksanaan peningkatan mutu akademik; sekolah memberikan penghargaan kepada peserta didik dan guru yang berprestasi; pembinaan peningkatan mutu akademik dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, Yayasan.
4. Pengendalian peningkatan mutu akademik di SMP IT Nurul Islam Tengaran berjalan dengan baik, dibuktikan dengan; pengendalian mutu akademik di sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah, yayasan dan juga pengawas dari Disdikbudpora Kabupaten Semarang; supervisi akademik merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dalam rangka mengendalikan mutu pembelajaran yang merupakan salah satu program strategis dalam peningkatan

mutu akademik; 90% kegiatan yang direncanakan telah dilaksanakan dengan baik. Ada beberapa program yang direncanakan belum bisa dilaksanakan dikarenakan dengan padatnya kegiatan dan juga alokasi waktu yang kurang tepat; keterserapan perencanaan anggaran dari dana BOS dengan pelaksanaan adalah 91%; hasil dari pengendalian yang dilaksanakan dijadikan rencana tindak lanjut untuk perencanaan kegiatan peningkatan mutu akademik selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alma, Buchari. 2003. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Darmawan Wibisono. 2010. *Manajemen Kinerja Konsep, Desain, dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: Prenada Media.
- Fattah, Nanang. 2013. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- . 2012. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- .Machali, Imam & Ara Hidayat. 2016. *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2014 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwoko & Lutfi Chakim. 2013. *Panduan SMP IT Nurul Islam Tenganan (Sekolah Berbasis Pesantren)*. Tenganan: Nuris Press.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Reflika Aditama.
- Saefullah, U. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Shulhan Muwahid, dan Soim, 2013. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Teras.
- Siswanto, H.B, 2010. *Pengantar Manajemen* . Jakarta: Bumi Aksara
- Soegito, A.T. 2013. *Pergeseran Paradigmatik Manajemen Pendidikan*. Semarang: PT. Widyakarya.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto & Suhardjono. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi

Aksara.

Stoner, J.A.F & Wankel Charles. 1986. *Manajemen*. Jakarta: Intermedia.

Syaiful Sagala. 2008. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.

Syamsuddin. 2017. “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” *Jurnal Idaarah* Vol. 1

Terry, G.R. & Rue, L.W. 2014. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Umiarso, Imam Gojali. 2016. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Jakarta: IRCiSoD

Usman, Husaini. 2013. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Semarang: Aneka Ilmu.